

BAB IV

GAMBARAN UMUM

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Letak Geografis

Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Parangtritis Kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Daerah ini terletak dibagian selatan pulau Jawa. Desa Parangtritis terletak dibagian Selatan Pulau Jawa, dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Donotirto
- b. Sebelah Selatan : Samudera Hindia
- c. Sebelah Timur : Desa Seloharjo dan Desa Purwosari
- d. Sebelah Barat : Desa Tirtohargo

2. Luas Wilayah Menurut Penggunaan

Desa Parangtritis merupakan desa dengan luas tanah sawah sebesar 167,80 Ha, luas tanah kering sebesar 616,56 ha, luas tanah basah sebesar 16,00 ha, luas tanah perkebunan sebesar 0,00 ha, luas fasilitas umum sebesar 98,63 ha, dan terakhir luas tanah hutan sebesar 18,52 Ha. Berdasarkan jumlah persentase dapat dilihat bahwa luas sawah sebesar 18 persen, luas tanah kering sebesar 67 persen, lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4. 1.

**Tabel 4. 1 Penggunaan Luas Wilayah di Desa
Parangtritis Tahun 2017**

No	Nama luas wilayah menurut penggunaan	Luas (ha)	Persentase (%)
1	Luas tanah sawah	167,80	18
2	Luas tanah kering	616,56	67
3	Luas tanah basah	16,00	2
4	Luas tanah perkebunan	0,00	0
5	Luas fasilitas umum	98,63	11
6	Luas tanah hutan	18,52	2
Total Luas		917,51	100

(Sumber : data primer diolah 2019)

3. Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia

Desa Parangtritis merupakan desa dengan jumlah penduduk berdasarkan golongan usia, meliputi usia 0 sampai 22 tahun berjumlah 978 orang laki-laki dan 1.079 orang perempuan dengan jumlah persentase sebesar 34 persen, usia 23-38 tahun berjumlah 685 orang laki-laki dan 808 orang perempuan dengan persentase sebesar 32 persen, sedangkan usia 39 sampai 61 tahun berjumlah 891 orang laki-laki dan 1.051 orang perempuan dengan persentase sebesar 24 persen, usia 62 sampai 75 berjumlah 318 orang laki-laki dan 321 orang perempuan dengan persentase sebesar 10 persen, jadi jumlah penduduk berdasarkan golongan usia laki-laki maupun perempuan berjumlah 6.131 orang. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4. 2.

**Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Golongan Usia di Desa
Parangtritis Tahun 2017**

Usia (tahun)	Jumlah (orang)		Persentase (%)
	L	P	
0-22	978	1.079	34
23-38	685	808	32
39-61	891	1.051	24
62-75	318	321	10
Total	2.872	3.259	100

(Sumber : data primer diolah 2019)

4. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tenaga Kerja

Desa Parangtritis merupakan desa dengan tenaga kerja pada usia berdasarkan tenaga kerja terdiri dari perempuan 4.484 orang dan laki-laki 4.782 orang. Sedangkan dilihat dari jumlah persennya penduduk usia 18 sampai 56 tahun sebesar 73 persen, penduduk masih sekolah 7 sampai 18 tahun sebesar 18 persen, dan penduduk usia 56 tahun ke atas sebesar 9 persen. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4. 3.

Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja di Desa Parangtritis Tahun 2017

No	Tenaga Kerja (usia)	Jumlah (orang)		Persentase (%)
		P	L	
1.	18-56	3065	3250	73
2.	7-18	716	820	18
3.	56- ke atas	73	712	9
Total Jumlah		9266		100

(Sumber : data primer diolah 2019)

5. Jumlah Penduduk Berdasarkan Kualitas Angkatan Kerja

Desa Parangtritis merupakan desa dengan jumlah penduduk berdasarkan kualitas angkatan kerja tidak tamat SD terdapat laki-laki berjumlah 211 orang dan jumlah perempuan sebesar 198 orang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4. 4.

Tabel 4. 4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kualitas Angkatan Kerja di Desa Parangtritis Tahun 2017

No	Angkatan Kerja (usia)	Jumlah (orang)		Persentase (%)
		L	P	
1	18-56 tidak tamat SD	211	198	10
2	18-56 tamat SLTP	611	724	33
3	18-56 tamat SLTA	1034	1267	57
Total Jumlah		4045		100

(Sumber : data primer diolah 2019)

6. Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkatan Pendidikan

Desa Parangtritis merupakan desa dengan jumlah penduduk berdasarkan tingkatan pendidikan terdapat 437 laki-laki dan 397 perempuan tamat SD, 426 orang laki-laki dan 376 orang perempuan tamat SMP, 1267 orang laki-laki dan 1823 orang perempuan tamat SMA, sedangkan 165 orang laki-laki dan 147 orang perempuan tamat D-3, dan 190 orang laki-laki dan 202 orang perempuan tamat S-1. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4. 5.

Tabel 4. 5 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkatan Pendidikan di Desa Parangtritis Tahun 2017

No	Tingkatan Pendidikan	Jumlah (orang)		Persentase (%)
		L	P	
1	Tamat SD/ sederajat	437	397	15
2	Tamat SMP/ sederajat	426	376	16
3	Tamat SMA/ sederajat	1267	1823	56
4	Tamat D-3/ sederajat	165	147	6
5	Tamat S-1/ sederajat	190	202	7
Jumlah total		5.430		100

(Sumber : data primer diolah 2019)

7. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Desa Parangtritis merupakan desa dengan jumlah penduduk berdasarkan jenis pekerjaan petani sebesar 49,56 persen, Pegawai Negeri Sipil 9,74 persen, Pengrajin sebesar 0,38 persen, Nelayan sebesar 2,02 persen, sebagai TNI sebesar 1,24 persen, sedangkan Pedagang Keliling sebesar 0,78 persen, Wiraswasta sebesar 33,07 persen, Ibu Rumah Tangga sebesar 2,07 persen, Perangkat Desa sebesar 0,41 persen, Karyawan Honorer sebesar 0,67 persen. Lebih lengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.

6.

Tabel 4. 6 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan di Desa Parangtritis Tahun 2017

No	Jenis pekerjaan	Jumlah (orang)		Persentase (%)
		L	P	
1.	Petani	1610	1345	49,56
2.	Pegawai Negeri Sipil	314	267	9,74
3.	Pengrajin	15	8	0,38
4.	Nelayan	121	0	2,02
5.	TNI	69	5	1,24
6.	Pedagang Keliling	26	21	0,78
7.	Wiraswasta	1325	647	33,07
8.	Ibu Rumah Tangga	0	124	2,07
9.	Perangkat Desa	25	0	0,41
10.	Karyawan Honorer	26	14	0,67
Jumlah Total		5.962		100

(Sumber : data primer diolah 2019)

B. Kondisi Pertanian

Kondisi pertanian di lokasi penelitian ini umumnya menanam padi dan bawang merah sebagai tanaman yang petani budidayakan di Desa Parangtritis. Selain menanam tanaman bawang merah petani di parangtritis juga menanam tanaman cabe sebagai selingan atau disela tanaman bawang merah. Bawang merah memiliki prospek untuk berkembang di daerah lahan kering walaupun dengan luas lahan yang kecil sekalipun. Biasanya bawang merah tumbuh di dataran tinggi sekitar 1000 meter di atas permukaan laut. Untuk hasil produksi terbaik pada dataran rendah dengan suhu 25 sampai 32 derajat Celcius dengan jenis tanah gembur, mengandung bahan organik dan subur.

Jenis tanah yang paling bagus adalah lempung berpasir atau lempung berdebu, agar pertumbuhan tanaman bawang merah baik maka pemakaian drainase air juga bagus. Selain bertani masyarakat di Desa Parangtritis juga ada yang beternak. Umumnya petani di desa parangtritis beternak dari sapi,

kambing dan ayam, jadi setelah mereka bertani setelah dari sawah mereka mencari rumput di sekitar rumahnya dan hasil panen atau batang padi bisa di jadikan makanan untuk sapi.

C. Usaha Tani Bawang Merah di Desa Parangtritis

Budidaya atau usaha tani bawang merah di Desa Parangtritis dimulai dari pengolahan tanah, pemupukan, penanaman dan pemeliharaan tanaman bawang merah. Dalam hal proses pembibitan merupakan hal atau proses diluar kegiatan usaha tani, yaitu dimana pembibitan adalah suatu hal kegiatan yang selalu dilakukan petani bawang merah sehabis panen. Gupito (2014) menyatakan bahwa pembibitan merupakan syarat yang mutlak untuk menghasilkan bibit yang bermutu.

Desa Parangtritis dalam proses pemilihan bibit umumnya mereka memilih sendiri dan melakukan pemilihan secara langsung terhadap hasil panen yang dihasilkan dari lahannya. Jadi sebelum panen, petani bawang merah sudah memilih mana yang akan dijadikan bibit, yang dijadikan bibit itu meliputi kondisi bawang merah yang memiliki sifat baik, seperti tahan terhadap hama, tahan terhadap air, dan umbinya yang besar-besar. Petani di Desa Parangtritis biasanya menanam beberapa jenis bawang merah yaitu ada yang jenisnya bima, jenis thailand, jenis bawang merah jawa, dan bawang merah teron lancur. Akan tetapi petani di Desa Parangtritis lebih menyukai bawang merah thailand karena bawang merah jenis thailand umbinya besar dan lebih tahan terhadap air.

Biasanya umbi yang memiliki kualitas yang bagus yaitu yang memiliki ukuran sedang, sehat, keras dan permukaan kulit luarnya licin. Ukuran umbi

untuk bibit yang optimal biasanya beratnya 3 sampai 4 gram/umbi. Untuk penanaman umbi bawang merah sendiri menanamnya dengan jarak tanam 20×15 cm atau 15×15 cm. Lubang pada tanah dibuat sedalam ukuran umbi lalu umbi dimasukkan ke dalam tanah. Diusahakan penanaman jangan terlalu dalam karena umbi dapat dengan mudah mengalami pembusukan.

Untuk penyimpanan umbi bibit bawang merah sendiri dilakukan selama 50 sampai 60 hari setelah tanam. Sebelum disimpan umbi yang dijadikan untuk bibit diolesi Dhitan obat agar tidak terkena jamur dan ulat buah. Biasanya petani bawang merah menyimpan umbi bawang merah yang akan dijadikan bibit digantungkan yang atasnya sudah diikat dan digantung didepan rumah atau di dapur. Untuk siap di tanam menunggu sampai umbi bibit tadi sampai muncul tunas yang sudah sampai ke ujung umbi maka bibit sudah bisa ditanam.

Budidaya bawang merah proses pertama adalah melakukan pengolahan lahan, dimana pengolahan lahan ini adalah dasar untuk budidaya tanaman bawang merah itu sendiri. Pengolahan tanah itu sendiri terdiri dari beberapa tahap yaitu pembuatan bedengan dan saluran air, dan penggemburan tanah. Pada bekas tanah tanaman padi yaitu melalui tahap pembuatan bedengan, pengolahan tanah, dan penggemburan. Sedangkan untuk bekas menanam bawang merah hanya dengan melakukan pengolahan tanah dan penggemburan.

Setelah melakukan proses pengolahan tanah maka selanjutnya pemberian pupuk dasar. Pemberian pupuk dasar ini memakai pupuk Urea dan TSP yang diberikan ke tanah yang siap untuk ditanami selama 2 – 3 sebelum tanah ditanami bibit bawang merah. Selanjutnya setelah melakukan pemupukan dasar

maka dilakukan pemupukan ke dua yaitu Urea, dan NPK yang dilakukan ketika umur tanaman bawang merah berumur 10 sampai 15 hari setelah tanam. Setelah melakukan pemupukan kedua maka dilakukan lagi pemupukan ketiga dengan 1 bulan setelah tanam. Sebelum melakukan tanam, tanah disiram dulu agar kondisi tanah lembab dan memudahkan untuk menanam, sedangkan penanam sendiri dilakukan sehari setelah pengolahan tanah.

Setelah melakukan proses pemberian pupuk maka selanjutnya dilakukan pemeliharaan tanaman. Pemeliharaan tanaman itu sendiri terdiri dari penyiraman, penyemprotan hama dan penyemprotan telur ulat (larva). Sedangkan untuk melakukan perawatan penyiraman tanaman dilakukan saat bawang merah berumur 20 sampai 30 hari, cuaca juga mempengaruhi dalam hal ini, jika musim kemarau bisa dilakukan setiap hari penyiraman apabila musim hujan bisa dilakukan 2 sampai 3 hari sekali. Sedangkan untuk pemanenan bisa dilakukan ketika umur bawang merah kira-kira pada umur 60 sampai 70 hari.

Perlu diingat bahwa bawang merah memerlukan banyak air, akan tetapi bawang merah juga tidak tahan terhadap tanah yang becek tergenang air. Tanaman yang berumur 0 sampai 10 hari bisa dilakukan penyiraman 2 kali sehari yaitu pada pagi dan sore hari, sesudah umur 10 hari bisa dilakukan penyiraman sekali sehari penyiraman pagi hari lebih baik. Penyiraman tanaman dengan cara mengairi tanaman ke bedeng dipakai saat lahan dalam keadaan kering. Akan tetapi cara ini bisa digunakan saat tanaman berumur lebih dari 10 hari.

Selanjutnya dilakukan penyiangan pada tanaman bawang merah dengan cara manual sesuai dengan keadaan gulma. Penyiangan dilakukan satu sampai dua kali pada saat tanaman berumur 10 sampai 15 hari dan sebelum pemupukan susulan yaitu usia 28 sampai 35 hari. Tanaman yang telah siap untuk dipanen memiliki ciri tanaman telah cukup tua dengan 60 sampai 90 persen batang telah lemas atau menguning. Selain itu umbi lapis berisi sebagian terlihat dipermukaan tanah dan warna kulit umbi mengkilat memerah. Pemanenan dilakukan dengan cara mencabut tanaman bersama dengan daun, diusahakan juga saat mencabut tanah yang menempel pada umbi dibersihkan dulu agar bersih dari tanah. Lalu umbi diikat satu ikatan beratnya 1 sampai 1,5 kg/ikat.

Umbi yang telah diikat lalu dijemur dengan posisi daun berada diatas selama 5 sampai 7 hari. Bila umbi telah kering maka umbi dipindahkan disimpan digudang agar tidak mudah busuk dan tahan lama. Pasca panen lalu umbi dijemur hingga cukup kering antara 1 sampai 2 minggu dibawah sinar matahari. Kemudian dilakukan pengelompokan dipilih sesuai dengan ukuran umbinya. Bawang merah dapat disimpan dengan cara menggantungkan ikatan-ikatan bawang merah digudang dengan suhu 25 sampai 30 derajat Celcius untuk menghindari penyakit busuk pada umbi bawang merah.

D. Hama dan Penyakit Tanaman Budidaya Bawang Merah di Desa

Parangtritis

Hama pada tanaman bawang merah jika tidak di obati dengan benar akan menimbulkan kerugian kepada petani bawang merah itu sendiri. Hama pada tanaman bawang merah itu sendiri yaitu ulat bawang, biasanya jika tanaman

bawang merah terkena hama ini akan timbul bercak memanjang dan akan layu, selain itu juga di daun bawang merah akan tampak lubang dan disekitarnya lubang akan ada kotoran ulatnya. Gejala lainnya pada daun yang diserang ulat daun yaitu terlihat bercak putih transparan karena ulat mengerek daun dan masuk kedalamnya sehingga merusak jaringan daun sebelah dalam menyebabkan daun terkulai.

Gejala lainnya yaitu bintik-bintik keputihan pada helai daun dan akhirnya daun menjadi kering, biasanya gejala atau serangan ini pada musim kemarau. Cara pengendaliannya bisa mengatur waktu tanam yang tepat dan juga penggunaan pestisida. Sedangkan penyakit pada tanaman bawang merah itu sendiri muncul bercak ungu di daun. Pertamanya akan muncul bercak putih setelah itu lama kelamaan akan membesar dan berwarna ungu, kalau tidak diobati dengan benar akan menyebabkan ujung daun kering dan pembusukan umbi. Selain bercak ungu penyakit pada tanaman bawang merah yaitu bercak putih pada daun, sehingga menyebabkan tanaman bawang merah daunnya patah. Pengobatannya bisa menggunakan fungisida antracol dan brestan.

